

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Desa Bendiljatiwetan

Penelitian ini dilakukan di desa Bendiljatiwetan Kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung. Desa Bendiljatiwetan sebagaimana terletak di kecamatan Sumbergempol yang notabene termasuk daerah dengan dataran rendah.

Desa Bendiljatiwetan adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten Tulungagung bagian Timur, secara administratif desa Bendiljatiwetan memiliki batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan desa jabalsari, sebelah timur desa kromasan, sebelah selatan desa bendiljati kulon, dan sebelah barat Desa Bendiljatikulon. Desa bendiljatiwetan memiliki jarak tempuh kurang lebih 11 km dari pemda Kabupaten Tulungagung. Wilayah Desa Bendiljati Wetan terletak pada wilayah dataran rendah dengan luas 184.193 km² atau 184,19 ha. Pusat pemerintahan desa Bendiljati Wetan terletak di dusun/RT/RW Leksono/01/01. Desa bendiljatiwetan memiliki 3 dusun, 9 rukun warga dan 18 rukun tetangga. 3 dusun bendiljatiwetan yaitu dusun demangan, dusun leksono dan dusun setonokalong. Jumlah penduduk desa Bendiljati Wetan sebanyak 3.201 jiwa yang tersebar di 3 Dusun, 9 RW dan 18 RT, Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 1474 jiwa dan perempuan 1535 jiwa dengan tingkat kepadatan sebesar 1084 jiwa/km².

2. Luas Wilayah

Desa bendiljatiwetan memiliki luas 184,19 Ha. Luas tersebut diperuntukkan untuk berbagai hal seperti fasilitas umum, pemukiman, pertanian, budidaya, kegiatan ekonomi dan sebagainya. Wilayah desa bendiljatiwetan secara umum banyak dijadikan sebagai tempat budidaya ikan mulai dari ikan hias, ikan lele, ikan gurami, dan ikan patin, dan sebagian dijadikan lahan pertanian.

3. Kondisi Demografis atau Kependudukan

Berdasarkan data profil Desa Bendiljatiwetan, jumlah penduduk Desa Bendiljatiwetan yaitu 3.201 jiwa, penduduk laki-laki sebanyak 1.474 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.535 jiwa.¹

4. Kondisi Ekonomi

Keadaan ekonomi sangat erat kaitannya dengan sumber mata pencaharian masyarakat serta sebagai jantung kehidupan manusia. Dari jumlah penduduk 3.201 jiwa kegiatan ekonomi desa bendiljatiwetan selama ini masih didominasi oleh sektor budidaya ikan dan peternakan. Mengingat wilayah desa bendiljatiwetan adalah dataran rendah dan kebanyakan pemanfaatan lahan tersebut untuk budidaya ikan mulai dari ikan hias dan ikan konsumsi (seperti ikan gurami dan patin). Karena kondisi alam yang tidak terlalu panas dan juga tidak terlalu dingin sangat cocok untuk budidaya ikan. Adanya lahan yang sangat luas disekitar

¹Arsip Desa Bendiljatiwetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung 2020.

rumah desa bendiljatiwetan membuat adanya peluang bagi masyarakat desa bendiljati untuk dimanfaatkan sebagai sumber usaha budidaya ikan. Kebanyakan masyarakat desa bendiljatiwetan berprofesi sebagai pengusaha ikan, dan ini sudah ada sejak tahun 1997. Dan sampai saat ini desa bendiljati dijuluki sebagai desa kampung ikan karena banyak yang memiliki usaha budidaya ikan di setiap rumah.

B. Profil Kelompok Desa Mina Makmur

1. Sejarah Mina Makmur

Mina Makmur berdiri sejak tahun 1997 saat kepemimpinan Bapak H. Samsul. Mina Makmur didirikan karena melihat disekeliling desa bendiljatiwetan banyak lahan kosong dan memiliki luas yang cukup untuk dijadikan budidaya, dengan memanfaatkan lahan tersebut. Mina makmur ada karena adanya proses kemitraan karena menjadi salah satu persyaratan agar bisa bekerjasama dengan kemitraan salah satunya yaitu memiliki kelompok usaha ikan yang terdiri dari minimal 10 orang di dalamnya.

Di desa Bendiljatiwetan sendiri memiliki banyak kelompok usaha ikan yang didominasi oleh kaum laki-laki dan bahkan satu kelompok memiliki anggota ibu-ibu semua. Namun, dengan ke eksisan kelompok Mina Makmur, sampai saat ini Mina Makmur menjadi salah satu kelompok tertua di desa Bendiljatiwetan dengan memiliki 50 anggota di dalamnya. Kelompok Mina Makmur memiliki agenda rutinan bulanan seperti, arisan kelompok, diskusi rutin mengenai cara budidaya ikan.

Mina Makmur bisa bertahan sampai saat ini karena semua anggota dalam Mina Makmur sangat Transparansi mengenai informasi hal apapun seperti yang dikatakan oleh Bapak Ibnu selaku ketua II Mina Makmur :

“banyak sekarang muncul kelompok-kelompok usaha baru namun tidak bertahan lama, tetapi di Mina Makmur ini masih saja bertahan karena kita menerapkan Transparansi dari segala hal apapun bahkan dari hasil prosentase penjualan dan keuntungan dari kelompok usaha ini, dan di Mina Makmur tidak membatasi bagi anggota kami apabila ingin menjual hasil panen di luar kelompok kami”²

Dari pernyataan diatas membuktikan bahwa Mina Makmur sangat peduli terhadap anggotanya dan bersikap adil sehingga anggotanya tidak merasa terikat secara penuh tetapi masih dapat melakukan sesuatu yang dianggapnya tepat.

2. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi dari Kepengurusan KSU “Mina Makmur” periode 01 Desember 2018 sampai dengan 30 November 2020 :

Ketua I : Drs. Samsul Hadi

Ketua II : Ibnu Muslim

Sekretaris : Ali Ma’ruf

Bendahara : Drs. Makrus

Staf Umum : M. Mizanudin

3. Tugas Pengurus

Ketua I : 1) Bertanggungjawab keluar dan kedalam Koperasi

2) Koordinator Usaha

²Wawancara dengan Bapak Ibnu (ketua II kelompok Mina Makmur), tanggal 6 Juni 2020

- 3) Mengembangkan Usaha
 - 4) Memimpin rapat dan pertemuan lainnya
- Ketua II : 1) Membantu koordinator usaha
- 2) Membina usaha
 - 3) Mengkoordinir siswa/mahasiswa PKL
 - 4) Bertanggungjawab terhadap uang arisan
 - 5) Mewakili Ketua I jika berhalangan
- Sekretaris : 1) Bertanggungjawab terhadap urusan administrasi
- 2) Membina Usaha
 - 3) Menyiapkan agenda rapat
 - 4) Menyiapkan undangan rapat / pertemuan
- Bendahara : 1) Bertanggungjawab terhadap urusan keuangan dan administrasi usaha
- 2) Membina Usaha
 - 3) Bertindak sebagai kasir
 - 4) Bertanggungjawab terhadap uang simpanan pinjam
 - 5) Menyusun laporan keuangan bulanan dan tahunan
- Staf Umum : 1) Membantu administrasi usaha
- 2) Membina usaha
 - 3) Membantu penyusunan laporan keuangan bulanan dan tahunan.³

³Arsip dari KSU Mina Makmur Desa Bendiljatiwetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung

4. Keanggotaan

Tabel 4.1

Jumlah Keanggotaan setiap tahunnya

No	Jenis Keanggotaan	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1.	Anggota Perorangan	50 Orang	50 Orang	48 Orang
2.	Calon Anggota	-	-	-

(Sumber: KSU Mina Makmur)

C. Paparan Data

1. Pembahasan tentang Penerapan Budidaya Ikan Patin Pada Lahan Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

Penerapan budidaya ikan patin di Desa Bendiljati Wetan dilandasi pada kondisi geografis, pada dasarnya cuaca yang ada di desa Bendiljati Wetan sangat bagus, dan cocok jika diterapkan budidaya ikan. Karena cuaca yang tidak panas dan juga tidak dingin, maka apabila membangun sebuah usaha budidaya sangat cocok dan ikan dapat berkembang dengan baik dan sehat. Tradisi budidaya ikan patin sendiri di Desa Bendiljati Wetan masih belum lama, sebagian masyarakat di Desa Bendiljati Wetan pertama-tama banyak yang membudidayakan ikan gurami, dan ikan hias.

Paparan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memaparkan data data apa adanya dari informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas terkait dengan fokus penelitian agar tidak meluas

kemasalah yang lain. Fokus penelitian skripsi ini ada dua yaitu sebagai berikut:

a. Pembahasan tentang penerapan Budidaya Ikan Patin pada Lahan Pekarangan guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendiljatiwetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

Penerapan budidaya ikan patin di Desa Bendiljati Wetan dilandasi pada kondisi geografis, pada dasarnya cuaca yang ada di desa Bendiljati Wetan sangat bagus, dan cocok jika diterapkan budidaya ikan. Karena cuaca yang tidak panas dan juga tidak dingin, maka apabila membangun sebuah usaha budidaya sangat cocok dan ikan dapat berkembang dengan baik dan sehat. Tradisi budidaya ikan patin sendiri di Desa Bendiljati Wetan masih belum lama, sebagian masyarakat di Desa Bendiljati Wetan pertama-tama banyak yang membudidayakan ikan gurami, dan ikan hias.

Penerapan budidaya ikan patin sama halnya dengan ikan-ikan lainnya, yang harus diperhatikan adalah kolam yang akan dipakai, kedalaman kolam, suhu air, pakan ikan dan juga vitamin. Tidak lupa harus selalu menjaga kebersihan kolam dan juga pakan agar hasil dari ikan yang dihasilkan mampu memenuhi standar dari pihak kemitraan.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Ibnu :

“dulu masyarakat desa sumbergempol memang memiliki kebudayaan yaitu budidaya ikan. Dan banyak yang ikut-ikutan karena melihat temannya sukses dan memiliki keuntungan yang baik saat budidaya ikan tersebut. Maka, dari kebudayaan itu satu persatu masyarakat disini memilih untuk melakukan budidaya ikan tersebut. Yang awalnya ikan hias dan kini merambah sampai ikan konsumsi seperti ikan gurami dan ikan patin. Dan sampailah dengan pembuatan kelompok ini yang diberi nama MINA MAKMUR karena untuk mempermudah dalam bekerjasama dengan kemitraan yang akan lebih membantu proses budidaya ini dengan dibantu modal”⁴

Dari penjelasan bapak Ibnu tersebut bahwa manajemen pengembangan dilakukan secara bertahap dari mulai perorangan dalam mengurus usaha sampai adanya kemitraan yang diwajibkan untuk memiliki suatu kelompok yang di dalamnya terdapat minimal 10 anggota. Dan dalam kelompok tersebut juga memiliki struktur anggota sehingga lebih mudah dalam mengurus dan mengembangkan usaha serta proses pengawasan.

Dengan adanya kemitraan seperti yang dijelaskan diatas, maka untuk proses penjualan sendiri sudah tidak ada kesulitan. Karena adanya kemitraan tersebut anggota dari kelompok MINA MAKMUR dapat menjual hasil ikan patin kepada kemitraan yang sudah saling bekerja sama.

Dalam membantu proses budidaya ikan yang ada di Tulungagung salah satunya yang ada di desa bendiljatiwetan, dinas perikanan juga mempunyai keterikatan yang penting. Dinas perikanan juga sudah mempunyai program dalam membantu

⁴Wawancara dengan Bapak Ibnu (Ketua II Kelompok Mina Makmur), tanggal 6 Juni 2020

proses budidaya ikan sebelum 2003 sudah ada. Untuk program bantuan sendiri setiap tahun ada, tergantung dari anggaran yang diberikan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu andra :

“kalau program bantuan setiap tahunnya pasti ada, pokoknya ada anggaran ada program. Anggarannya juga di dapat bukan hanya dari kabupaten tetapi juga dari provinsi, dan kementerian. Nanti diberikan langsung kepada kelompok yang bersangkutan dengan persyaratan membuat proposal.”⁵

Dari penjelasan ibu andra di atas bahwa memang program dalam upaya membantu proses budidaya ikan sudah ada sejak lama, yaitu sebelum 2003. Bantuan program tersebut nantinya akan langsung diberikan kepada yang bersangkutan yaitu kelompok-kelompok. Untuk bisa mendapatkan bantuan dari dinas sendiri masyarakat harus membentuk kelompok dengan minimal mempunyai anggota 10 orang. Seperti yang dikatakan oleh ibu andra:

“kalau aturannya minimal itu sepuluh orang untuk budidaya ikan, artinya setiap orang itu pembudidaya, dan setiap orang itu mempunyai usaha perikanan, dan maksimal 20 orang. Kalau kelompoknya nanti terlalu besar untuk mengkondisikannya nanti lumayan susah, kan setiap kelompok setiap bulannya biasanya mengadakan seperti arisan. Dari kita tujuannya untuk membentuk kelompok itu kan agar memudahkan komunikasi antara dinas, pemerintah sama masyarakat. Kalau kita ada program, ada teknologi baru, nanti kita mudah menyampaikan kepada ketua kelompoknya, nanti jika kita butuh data terkait penyakit-penyakit ikan, kabaikan atau penurunan produksi nanti kita kan tau. Seperti saat ini adanya covid-19 kita mencari data data siapa saja yang membutuhkan bantuan berupa pakan, karena saat kondisi saat ini tidak memungkinkan untuk mengirim hasil ikan keluar kota,

⁵Wawancara dengan Ibu Andra (pembina dari Dinas Kabupaten Tulungagung), tanggal 5 Juli 2020.

jadinya di stop kan mau tidak mau untuk pakan juga akan nambah”⁶

Dari penjelasan ibu andra di atas menjelaskan bahwa untuk dapat bergabung dengan dinas, dan nantinya akan mendapat bantuan dari program mereka harus membuat kelompok budidaya ikan dengan anggota minimal 10 dan maksimal 20 orang. Kenapa tidak boleh terlalu banyak, nanti pembagian dari bantuan tersebut tidak akan merata dan meminimalisir terjadinya ketidakadilan. Bukan hanya itu tetapi tujuan dari dinas perikanan itu sendiri yaitu untuk memudahkan jaringan komunikasi antara dinas, pemerintah dan juga masyarakat agar dapat mengontrol jalannya budidaya ikan apabila sewaktu-waktu ikan yang ada dikolam adanya penyakit dan juga memantau jalannya budidaya apakah selalu berkembang dengan baik atau tidak.

Di dalam suatu kegiatan budidaya ikan perlu adanya penerapan budidaya yang harus dilakukan dengan baik dan sesuai standar. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka pembudidaya perlu menerapkan budidaya sesuai standar dari CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik). Tahapan dalam budidaya ikan meliputi:

1. Lokasi.

Lokasi pembenihan dilakukan pada tempat yang aman dari potensi kontaminasi seperti industri, pertanian. Tidak ada

⁶Wawancara dengan Ibu Andra (pembina dari Dinas Kabupaten Tulungagung), tanggal 5 Juli 2020.

sejarah banjir, erosi dan cemaran air limbah cair maupun padat pada area budidaya yang dapat membawa risiko kontaminasi. Warga Desa Bendiljatiwetan sendiri membuat lokasi budidaya ikan kebanyakan di area persawahan, dan di area lahan dekat rumah. Seperti yang dikatakan oleh bapak Ali:

“kami sebagian besar masyarakat Desa Bendiljati Wetan memang melakukan budidaya ikan patin di kolam tanah, karena memang sebagian besar memiliki tanah yang tidak terpakai, dan juga luas tanah yang lebar. Maka dari itu, kami berfikir untuk memanfaatkan lahan pekarangan ini ada lebih berguna dan produktif. Selain itu, memang saat melakukan budidaya di kolam tanah kami tidak akan mengeluarkan modal usaha kami untuk pembuatan kolam. Jadi lebih hemat, kami tinggal memikirkan untuk pembelian alas terpal, benih dan juga pakannya. Itu pun kami mendapat pakan juga dari kerjasama kemitraan. Untuk lokasi budidaya kebanyakan berada di lokasi persawahan milik probadi, dan ada sebagian terletak di samping rumah yaitu pada lahan pekarangan rumah”⁷

Bapak Ibnu memaparkan:

“kebanyakan dari anggota mina makmur memang memilih lokasi budidaya yang ada di persawahan. Kerana memang memiliki tanah kosong disana, dan juga tempat dan suhu udara yang cocok sehingga cocok untuk budidaya ikan”

Dari penjelasan bapak Ali di atas dijelaskan bahwa budidaya yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Desa bendiljati Wetan menggunakan kolam tanah, karena dianggap lebih efisien dan untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah

⁷Wawancara dengan Bapak Ali (Pembudidaya Ikan Patin) tanggal 6 Juni 2020.

ada lebih produktif. Selain itu lokasi budidaya terletak pada tempat persawahan milik probadi dan sebagian terletak di lahan pekarangan dekat rumah. Dan penjelasan dari Bapak Ibnu menjelaskan bahwa memang kebanyakan masyarakat memiliki lahan kosong di daerah persawahan, sehingga budidaya dilakukan di tempat tersebut. Suhu udara yang cocok untuk budidaya menghasilkan kualitas ikan yang baik.

2. Suplai Air

Sesuai dengan persyaratan air pemeliharaan benih dan keamanan pangan. Suplai air pada kolam sangat dibutuhkan. Dan ketersediaan air harus tercukupi dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ali:

“penggantian air pada kolam biasanya dilakukan 2 minggu – 4 minggu sekali tergantung bersih kotornya air yang ada di kolam”

Bapak Ibnu memaperkan:

“untuk menjaga kualitas ikan itu sendiri agar menghasilkan daging ikan yang baik dan sehat, perawatan air yang ada di kolam juga harus rutin diganti”

Dari penjelasan dari Bapak Ali dan Bapak Ibnu dijelaskan bahwa peran air dalam budidaya ikan sangat harus diperhatikan. Karena kualitas daging pada ikan tergantung pada kondisi kolam. Pembersihan kolam dilakukan pada 2 minggu – 4 minggu sekali tergantung

keadaan kolam. Dengan rutin membersihkan air kolam yang keruh, maka hasil ikan juga sangat berpengaruh nantinya.

3. Tata Letak dan Desain

Selain itu spesifikasi kolam juga harus difikirkan untuk menunjang tumbuh kembang dari ikan patin itu sendiri. Dalam penerapan Budidaya yang baik dan benar sesuai Standar SNI yakni, dengan melakukan proses budidaya dengan program CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik). CBIB dengan melakukan pemeliharaan dan membesarkan ikan serta memanaen dalam lingkungan yang terkontrol sehingga memberikan jaminan keamanan pangan dari pembudidaya dengan memperhatikan sanitasi, benih, obat ikan, dan bahan kimia serta bahan biologis. Seperti yang telah dikatakan bapak Ali :

“bahwa untuk perwatan ikan patin itu lebih mudah dari budidaya ikan gurami. Biasanya budidaya ikan patin dengan kolam tanah memiliki ukuran rata-rata 250 m² tingkat kedalaman air 1 sampai 1,5 meter dan diusahakan membuat kedalaman lebih dari 1 meter, jika kolam kurang dari 1 meter ditakutkan ikan patin menjadi lebih gampang stress sehingga mengganggu pertumbuhan ikan patin. Setelah dilakukan tebar benih harus diperhatikan untuk kondisi air pada kolam karena benih ikan patin yang masih kecil sangat rentan apabila dalam memberikan air dalam kolam salah. 1 kolam dengan ukuran tersebut untuk 5000 benih ikan”⁸

Bapak Ibnu memaparkan:

⁸Wawancara dengan bapak Ali (pembudidaya ikan patin), tanggal 6 Juni 2020.

“lokasi tempat budidaya yang pasti strategis, dan dapat dijangkau oleh kendaraan truk, mobil ataupun motor. Semua bisa masuk di lokasi budidaya tersebut”

Dari penjelasan diatas bapak ali mengatakan bahwa perawatan ikan patin lebih mudah daripada ikan gurami. karena ikan patin sendiri merupakan jenis ikan air tawar yang sangat digemari oleh konsumen. Budidaya ikan patin harus sering memperhatikan kondisi kolam, suhu air, dan kedalaman air kolam. Dari penjelasan tersebut pak ali menjekaskan bahwa setidaknya kedalaman air kolam ikan patin kurang lebih 1 meter. Apabila air kurang dari 1meter maka akan mengganggu proses tumbuh kembang ikan, karena dapat mengalami stress. Dalam proses panen ikan patin jenis ikan yang lebih cepat dari gurami, yaitu dengan masa panen 6-8 bulan. Lokasi budidaya ikan juga memiliki lokasi yang strategis, mampu dijangkau oleh berbagai kendaraan seperti truk, mobil dan juga motor.

4. Fasilitas dan Perlengkapan

Fasilitas dan perlengkapan berupa laboratorium, ruang mesin, bangsal panen, tempat penyimpanan pakan, obat-obatan, vitamin dan peralatan lainnya. Fasilitas tersebut

menjadi salah satu penunjang dalam budidaya ikan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ibnu:

“Di Desa Bendiljatiwetan yang sudah bergabung dengan kelompok budidaya, masalah vitamin, obat-obatan. pakan untuk ikan terkadang mendapatkan bantuan dari kemitraan. Jadi, lumayan mengurangi pengeluaran kita sebagai pembudidaya”

lanjut pemaparan Bapak Ali”

“Untuk perawatan ikan, jika ada masalah penyakit di ikan, biasanya saya langsung menelfon pihak dinas perikanan untuk mengecek kondisi ikan yang ada di kolam, untuk obat-obatan biasanya di arahkan dari anggota dinas”⁹

Ibu Andra memaparkan:

“Dari kita sendiri fasilitas yang perlu dibutuhkan bagi petani ikan yaitu laboratorium. Tetapi di tulungagung sendiri untuk laboratorium untuk ikan, belum ada. terkadang kita masih melakukan uji lab di luar kota. Kemarin di blitar”¹⁰

Dari penjelasan diatas bahwa fasilitas untuk budidaya dilihat sudah mencukupi. Adanya obat-obatan, pakan, dan juga vitamin. Untuk kesehatan ikan yang ada di kolam juga dibantu oleh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung, sehingga pembudidaya tidak perlu cemas. Yang kurang dari fasilitas hanya tidak ada ketersediaan laboratorium untuk ikan.

5. Pengelolaan pengindukan

⁹ Wawancara dengan Bapak Ali (pembudidaya ikan patin) tanggal 6 Juni 2020

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Andra (Pegawai Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung) tanggal 5 Juli 2020

Kegiatan budidaya ikan yang paling sulit yaitu pembenihan. Tidak semua pembudidaya ikan melakukan pembenihan, ada sebagian yang melakukan proses pembesaran sampai panen. Seperti yang terjadi di Desa Bendiljatiwetan ini, kebanyakan melakukan proses pembesaran-panen saja. Tidak melewati proses pengindukan. Dari keberhasilan panen, juga tidak terlepas dari pemilihan indukan benih ikan patin yang baik, memilih indukan yang berkualitas. Seperti yang dikatakan oleh bapak Ibnu:

“kami dari kelompok budidaya ikan juga sangat terbantu dari adanya kerjasama dengan kemitraan yaitu mampu memberikan indukan benih ikan patin yang berkualitas, sehingga sangat berpengaruh pada hasil panen. Untuk benih yang berkualitas biasanya memiliki ukuran yang besar, sehat secara penampakan, dan memiliki badan yang mulus. Memiliki warna kulit ikan yang cerah, dan gerakan ikan aktif. Ikan patin betina yang siap dipijahkan memiliki ciri-ciri seperti perut yang berukuran besar, sedangkan yang jantan memiliki ukuran yang besar dan juga aktif bergerak.”¹¹

Dari penjelasan bapak Ibnu diatas bahwa dengan adanya kerjasama kemitraan sangat membantu dalam proses pendapatan benih ikan yang berkualitas, dan saat panen juga memperoleh hasil yang banyak karena sedikit yang gagal atau mati. Dan ciri-ciri benih ikan yang baik seperti biasanya memiliki ukuran yang besar, sehat secara

¹¹Wawancara dengan Bapak Ibnu (Ketua II Mina Makmur) tanggal 6 Juni 2020.

penampakan, dan memiliki badan yang mulus. Memiliki warna kulit ikan yang cerah, dan gerakan ikan aktif. Ikan patin betina yang siap dipijahkan memiliki ciri-ciri seperti perut yang berukuran besar, sedangkan yang jantan memiliki ukuran yang besar dan juga aktif bergerak.

6. Pembesaran (pemberian Pakan, obat dan vitamin)

Setelah proses pengindukan, maka selanjutnya proses penebaran benih dan pemeliharaan. Penebaran dan Pemeliharaan wajib melaukan pemberian pakan secara rutin, dan juga menjaga kebersihan kolam itu sendiri hingga proses panen. Untuk pakan ikan patin pada 1 kolam biasanya membutuhkan 1 karung pakan dalam sekali penyebaran pakan, dan pemberian pakan dilakukan pada pagi hari kedua pada sore hari. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Ali:

“Setelah proses pemijahan selanjutnya adalah proses tebar benih ikan, untuk benih setiap kolam per orang itu juga beda-beda, dalam 1 m² itu 20 ekor. Dan kalau kita punya kolam dengan luas 250 m² itu berarti ada 5000 ekor dengan angka kehidupan sekitar 80% dalam masa siklus panen rata-rata 7-8 bulan yang kemudiann dibesarkan dan selanjutnya siap untuk dipanen. Untuk pemberian pakan ikan, biasanya kami lakukan sehari itu dua kali pemberian pakan. Dan satu kali pemberian pakan biasanya dibutuhkan 30kg pakan. Kami biasanya melakukan pemberian pakan pada pagi hari pukul 7 pagi dan yang sore hari pukul 5 sore. Saat pemberian pakan ikan patin juga cukup mudah, kita tebar pada satu titik, ikan langsung menghampiri pakan. Tidak seperti ikan lainnya, kita harus muter-muter

kolam untuk pemberian pakan. Ini salah satu kelebihan ikan patin karena suka bergelombol”¹²

Dari penjelasan bapak Ali diatas bahwa proses tebar benih ikan, untuk benih setiap kolam per orang itu berbeda, dalam kolam 1 m² itu 20 ekor. Dan kalau pembudidaya mempunyai kolam dengan luas 250 m² itu berarti ada 5000 ekor dengan angka kehidupan sekitar 80% dalam masa siklus panen rata-rata 7-8 bulan. Selanjutnya pemberian pakan ikan patin dilakukan satu hari ada dua pemberian pakan. Yang pertama dilakukan pada pagi hari pukul 07.00 dan yang kedua pada pukul 17.00. Pemberian pakan ikan patin sekali tebar kurang lebih ada 30kg, dan saat pemberian ikan patin cukup ditebar pada satu titik saja, dengan begitu ikan akan menghampiri pakannya. Tidan seperti ikan lainnya yang harus mengelilingi kolam. Ini salah satu kelebihan ikan patin karena ikan yang suka bergerombol.

7. Panen dan Distribusi

Pemeriksaan Sebelum benih dipanen, harus dilakukan pemeriksaan mutu benih secara visual dan laboratoris apakah sudah sesuai dengan standar atau belum. Selanjutnya apabila sudah sesuai dengan standar maka hasil ikan yang sudah di panen siap untuk di distribusikan. Dengan tersebut pada pembudidaya harus meningkatkan

¹²Wawancara dengan Bapak Ali (pembudidaya ikan patin) tanggal 6 Juni 2020.

standar mutu ikan, dengan hasil ikan yang sehat, bersih dan berbobot. Seperti yang dikatakan oleh bapak Ibnu :

“untuk perusahaan yang bermitra dengan kami, biasanya meminta ukuran standar ikan ringsize dengan berat minimal 600-1200 gram, warna daging putih atau cerah, rasa daging bebas dari bau lumpur atau tanah, tekstur daging kenyal ”¹³

Dari penjelasan diatas seperti yang dikatakan Bapak Ibnu yaitu perusahaan meminta ukuran standar ikan dengan minimal bobot yaitu 600-1200 gram, memiliki warna daging yang putih atau cerah, karena daging patin yang segar memang memiliki warna yang putih tulang dan cerah bukan hanya itu, yang paling penting ikan patin tidak bau lumpur atau tanah karena itu salah satu yang harus dimaksimalkan kualitasnya mengingat konsumen ikan patin sangat tinggi peminatnya bahkan untuk proses penjualannya ekspor sampai ke Makkah itu dari PT. Adib untuk konsumsi makan jamaah haji yang ada di sana. Seperti yang dikatakan oleh bapak Ibnu:

“Jadi yang membina petani di tingkat bawah itu seperti pak totok kemudian nanti prosesingnya UP nya nanti di tingkat P.U, kemudian ada lagi bapak ilham (CPP/Pokpen) sebagai wadah untuk kita menjual ikan, dan itu nanti larinya ke jombang-surabaya UP nya disitu. Terus yang di Mitra Cahaya Mina itu larinya ke surabaya saja, pernah kr CV.Belida di sekitar trenggalek daerah prigi juga ada ”¹⁴

¹³Wawancara dengan bapak Ibnu (ketua II kelompok Mina Makmur), tanggal 6 juni 2020.

¹⁴Wawancara dengan bapak Ibnu (ketua II kelompok Mina Makmur), tanggal 6 juni 2020.

Dari penjelasan diatas yang dikatakan oleh bapak ibnu bahwa saat sebuah kelompok apabila sudah melakukan kerjasama dengan pihak luar atau bisa disebut dengan kemitraan, maka sudah dipastikan dalam proses penjualan, pemasaran hasil panen dari ikan patin tersebut tidak akan mengalami kesulitan. Bahkan adanya kemitraan tersebut pemasaran ikan patin justru semakin luas bukan hanya di daerah lokal saja melainkan dapat tersebar sampai luar kota yaitu sampai ke surabaya, jombang dan bahkan tahun lalu dari tulungagung sendiri bisa ekspor ikan patin sampai ke makkah.

Setelah melalui proses konsep budidaya ikan yang dijelaskan pada poin sebelumnya, untuk mendukung keberhasilan dalam budidaya media yang harus di persiapkan yaitu lahan. Pengelolaan lahan dapat diartikan sebagai perlakuan yang diberikan pada suatu lahan untuk menjaga dan mempertinggi produktivitas lahan tersebut dengan mempertimbangkan kelestariannya dan lahan pekarangan lahan yang mudah diusahakan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu luang yang tersedia Kurang lebih tahun 2011 mulai banyak masyarakat yang membudidayakan ikan patin, karena melihat beberapa warga yang berhasil dalam membudidayakan ikan patin, maka sebagian besar masyarakat juga ikut-ikutan untuk membudidayakan dengan memanfaatkan lahan

pekarangan rumah yang ada. Seperti yang dikatakan oleh Bapak

Ali:

“karena Desa Bendiljatiwetan salah satu Desa yang memiliki persawahan yang cukup luas, dan kebudayaan dari Desa ini juga. Jadi lahan pekarangan rumah yang semula tidak produktif untuk sebagian masyarakat dimanfaatkan untuk usaha budidaya ikan. Saya sendiri contohnya, memanfaatkan lahan untuk budidaya ikan. Karena dianggap menguntungkan dan juga menjadi kegiatan baru untuk mengisi waktu luang”

Dari penjelasan Bapak Ali diatas bahwa lahan pekarangan yang ada di sekitar rumah kebanyakan digunakan untuk membuat usaha baru dengan budidaya ikan. Dianggap lahan akan jauh lebih produktif dan juga dapat mengisi waktu luang selain bekerja. Lanjut pemaparan dari

Bapak Ibnu:

“lahan pekarangan di Desa Bendiljati sangat sedikit yang dimanfaatkan untuk menanam padi. Memang jauh lebih banyak digunakan untuk budidaya ikan, dengan lahan yang tidak terlalu besar namun dapat dimanfaatkan dengan baik. Alhasil bisa menguntungkan dan menjadi salah satu mata pencaharian yang meyakinkan”.

Lanjut Bapak Komarudin:

“lahan pekarangan saya pribadi memang cocok jika digunakan untuk memelihara ikan, salah satunya ikan patin. Karena cuaca di desa kami sangat pas jika digunakan untuk budidaya ikan. Dan kebanyakan memang warga Bendiljati menggunakan lahan untuk budidaya ikan”

Dari penjelasan Bapak Ibnu dan Bapak Komarudin diatas bahwa memang di Desa Bendiljati sedikit yang memanfaatkan lahan untuk menanam padi, kebanyakan digunakan untuk budidaya. Dan dari pemanfaatan lahan itulah menjadi salah satu hal yang

mengguntungkan dan menjadi salah satu mata pencaharian yang menguntungkan.

Ibu Andra juga menambahkan:

“karena ini salah satu solusi apabila masyarakat ingin membuka usaha yang masih bingung soal modal, maka pemanfaatan lahan ini sangat cocok untuk memulai usaha baru yaitu budidaya. Dengan modal tanah, bisa membuka usaha budidaya ikan. Karena untuk soal benih dan juga pakan dari dinas ada program yang siap membantu masyarakat guna dapat membantu masalah perekonomian mereka”

Dari penjelasan diatas bahwa Ibu Andra menjelaskan masyarakat dapat membuat usaha hanya dengan modal lahan pekarangan, yaitu budidaya ikan. Untuk soal pakan dan juga benih, dari dinas ada beberapa program yang dapat membantu permasalahan tersebut. Agar meminimalisir pengeluaran modal untuk budidaya ikan, sehingga dapat membantu peningkatan perekonomian masyarakat Desa setempat.

Untuk itu, pemanfaatan lahan pekarangan yang ada disekitar rumah yang berkesinambungan yaitu dengan melakukan usaha pekarangan tidak hanya sekali saja. Tetapi lebih dilakukan secara terus menerus dengan memberikan manfaat dan kemudahan bagi keluarga itu sendiri. Hal ini dikarenakan usaha pemanfaatan lahan pekarangan dapat membantu untuk menunjang kebutuhan bahan pangan/makanan dan apa yang diusahakan ini guna memenuhi kebutuhan hidup dan dapat dijadikan salah satu potensi untuk peningkatan perekonomian di Desa Bendiljatiwetan itu sendiri. Salah satunya untuk budidaya ikan pati, karena kondisi cuaca yang cocok juga. Dan dari pemanfaatan

lahan tersebut menambah produktifitas tanah agar jauh lebih bermanfaat dan tidak usang.

Pada konsep budidaya ikan apabila sudah dijalankan dengan baik, dan didukung oleh media lainnya yaitu lahan itu sendiri untuk tempat budidaya ikan. Maka dapat dikatakan budidaya ikan tersebut berhasil dijalankan dengan baik. Dan dari itulah akan terjadi perubahan pada peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Bendiljatiwetan.

Peningkatan ekonomi dapat diartikan sebagai bertambahnya tingkat pendapatan seseorang dan menuju pada kehidupan yang lebih layak dan lebih baik. Dari sektor budidaya jenis ikan konsumsi, khususnya ikan patin, menyumbang andil yang besar dalam meningkatnya perekonomian masyarakat Desa Bendiljatiwetan ini. Dalam hal ini dari hasil budidaya ikan patin masyarakat Desa Bendiljatiwetan dapat dilihat rata-rata keuntungannya. Mengingat dalam proses pembudidayaan ikan patin itu tidak hanya bermodal air saja, tetapi juga dibutuhkan hal-hal diluar itu seperti kebutuhan pakan, kebutuhan vitamin, dan perawatan lainnya. Semua itu juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit meskipun nantinya dilihat dari hasil panen juga sangat banyak. Maka seorang pembudidaya juga harus mengakumulasikan biaya-biaya tersebut sehingga diperolehkan suatu keuntungan didalamnya. Seperti yang dikatakan oleh bapak Ali:

“sebenarnya keuntungannya tipis, cuman kita disupport dengan bahasanya kemitraan tersebut. Kita punya modal separohnya nanti

yang separohnya dipinjami yang kita mitrai tersebut, itu yang menarik kalau kita punya modal satu berarti kita bisa pelihara dua kalinya karena yang separo dari biaya produksi itu kita dipinjami oleh mitra-mitra tersebut. Dan untuk harga pakan khusus ikan patin berkisar per/karung Rp. 235.000 - Rp. 250.000 untuk 30kg. kalau untuk keuntungannya per 1000 ekor (1 ton) nya tidak banyak, namun tonasenya banyak. Jadi, untuk keuntungannya per kg itu kecil cuman tonasenya banyak dan modalnya kita hanya menjalankan separonya. Dan untuk benih setiap kolam per orang itu juga beda-beda, dalam 1 m² itu 20 ekor. Dan kalau kita punya kolam dengan luas 250 m² itu berarti ada 5000 ekor dengan angka kehidupan sekitar 80% dalam masa siklus panen rata-rata 7-8 bulan. Biaya produksi sendiri Rp. 13.000/kg jadi kita untuk menciptakan 1 kg daging patin itu biayanya Rp. 13.000. Artinya kalau kita pelihara ikan dari nol sampai panen lakunya tetap Rp. 13.000 ya rugi. Tapi, kalau nanti penjualannya di atas Rp. 13.000 berarti keuntungan kita per kg nya dikali dengan jumlah intonasi yang kita miliki. Kalau sekarang harga di PT. Mitra Cahaya Mina Rp. 14.500, berarti per kg ada keuntungannya Rp. 1.500 dan di DKP harga jual Rp. 14.000 karena masing-masing kemitraan itu tidak sama.”¹⁵

Dari penjelasan diatas yang dikatakan oleh bapak Ali bahwa adanya kemitraan dapat membawa dampak yang baik bagi pembudidaya ikan. Meskipun keuntungannya tipis nanti dapat dilihat juga dari segi berapa jumlah tebar benih ikan per kolamnya. Dan dapat di hitung apabila rata-rata masyarakat memiliki luas kolam 250 m² dengan benih ikan di dalamnya sebanyak 5000 ikan atau 5 ton jadi, total produksi untuk 1 kg ikan itu Rp. 13.000, dan nilai jual Rp. 14.500. keuntungan per kg adalah Rp. 1.500 dikali 5000 ikan (5 ton) hasilnya Rp. 7.500.000 itu untuk satu kolam dengan luas 250m² dengan benih 5000 ekor untuk di kemitraan CPP/Pokpen. Jika di DKP Tulungagung memiliki luas kolam 250 m² dengan benih ikan di dalamnya sebanyak 5000 ikan atau 5 ton jadi, total

¹⁵Wawancara dengan bapak Ali (pembudidaya ikan patin), tanggal 6 juni 2020.

produksi untuk 1 kg ikan itu Rp. 13.000, dan nilai jual Rp. 14.000. Keuntungan per kg adalah Rp. 1.000 dikali 5000 ikan (5 ton) hasilnya Rp. 5.000.000 itu untuk satu kolam dengan luas 250m² dengan benih 5000 ekor.

Masyarakat Desa Bendiljatiwetan saat ini sudah fokus pada kegiatan budidaya ikan, salah satunya ikan patin. Dimana di setiap rumah terdapat minimal 1 kolam dengan membudidayakan berbagai jenis ikan salah satunya ikan patin. Dari hasil panen ikan tersebut, yaitu ikan patin, ada beberapa warga yang mencoba membuat inovasi baru dengan memanfaatkan dari ikan tersebut untuk dijadikan jenis olahan makanan dan kemudian dijual. Salah satunya dengan memanfaatkan kulit ikan patin yang kemudian dijadikan olahan kerupuk kulit ikan patin sama seperti kerupuk rambak. Bukan hanya itu tetapi juga dibuat olahan tahu bakso dengan isian daging ikan patin, serta memanfaatkan tulang atau duri ikan patin yang dijadikan kerupuk ikan patin.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ndra dari Dinas Perikanan:

“Dinas perikanan disini berperan sebagai pembina, yaitu dalam membantu peningkatan perekonomiannya melalui pemberian tekhniknya, jadi seperti pembuatan ikan patin yang siap panen dan siap diterima oleh pabrik-pabrik yang sesuai standart, seperti dagingnya berwarna putih, tidak bau tanah. Selain itu, dari kami juga memberikan bantuan vitamin, benih, dan juga pakan bagi yang sudah bergabung pada Pokdakan di program kami. Ya itu, kita juga kerjasama dengan balai kementerian, jadi apa yang menyebabkan ikan yang kuning dan juga bau tanah jadi nanti kita sampaikan kepada pembudidaya, membantu pemasaran ikan.”

Seperti yang dikatakan oleh bapak Ali:

“berkat terbentuknya salah satu kelompok usaha budidaya ikan yaitu MINA MAKMUR, sebagian besar warga sini dapat bergabung dan mengembangkan usaha budidaya ikan patin. Dan dari usaha inilah, dapat membantu berkembangnya pendapatan setiap rumah tangga”¹⁶

Selanjutnya Bapak Ibnu menambahkan:

“Saat ini budidaya ikan adalah salah satu mata pencarian, meskipun sebagian besar juga bekerja di luar ini, tetapi rata-rata semua orang fokus dalam menjalankan usaha ini. Bahkan dari usaha inilah semua kebutuhan dapat tercukupi dan dapat mencukupi kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Bahkan dapat dikatakan, warga desa Bendiljatiwetan dalam segi ekonominya meningkat dan tertata baik setelah menekuni usaha budidaya ini”¹⁷

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa memang terbukti berkat hasil dari hasil budidaya ikan patin kondisi perekonomian masyarakat Desa Bendiljatiwetan mengalami peningkatan yang signifikan. Dan kehidupan masyarakat juga terlihat lebih sejahtera.

b. Faktor pendukung dan penghambat penerapan budidaya ikan patin pada lahan pekarangan guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendiljatiwetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

Dalam melakukan proses penerapan budidaya ikan patin pada lahan guna meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bendiljatiwetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung tentu tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan

¹⁶Wawancara dengan bapak Ali (pembudidaya ikan patin), tanggal 6 juni 2020.

¹⁷ Wawancara dengan bapak Ibnu (ketua II kelompok Mina Makmur), tanggal 6 juni

penghambat. Pola penerapan budidaya ikan patin pada lahan pekarangan guna meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri terbagi dalam 4 bentuk yaitu Penerapan Budidaya, Modal dan Kemitraan, Penentuan Harga Jual dan Kalkulasi Keuntungan, Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

Penerapan budidaya merupakan cara dalam melakukan perawatan budidaya ikan yang baik, dan tepat. Hal hal yang diperhatikan dalam penerapan budidaya juga banyak, seperti pembuatan kolam, pemilihan indukan ikan, pemijahan, penebaran benih dan juga pemeliharaan hingga panen.

- 1) Faktor yang mendukung dari penerapan budidaya seperti yang dikatakan oleh Bapak Ali:

“Faktor pendukung dari pengembangan penerapan budidaya yaitu hasil panen dari ikan patin itu sendiri akan maksimal, ikan yang dihasilkan sehat, dan yang terpenting kualitas sesuai standar dari permintaan pasar karena menerapkan sistem budidaya sesuai CBIB dan sosialisasi yang didapatkan”¹⁸

Dari penjelasan di atas bahwa dengan adanya penerapan budidaya yang baik, dari segi pembuatan kolam hingga pemeliharaan sampai panen, akan menghasilkan kualitas ikan patin yang baik dan sesuai dengan standar kualitas permintaan pasar. Lebih jauh Ibu Andra memaparkan:

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Ali (pembudidaya ikan patin) tanggal 6 Juni 2020

“Untuk menghasilkan ikan patin dengan kualitas yang baik, dari dinas perikanan menyalurkan bantuan berupa benih ikan, pakan ikan dan juga vitamin untuk ikan agar dapat meningkatkan hasil produksi budidaya ikan dan meringankan biaya yang dikeluarkan dari kegiatan budidaya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat”.

Lanjut pemaparan Bapak Ibnu:

“Disini yang menjadi pendukung dalam pengembangan penerapan budidaya yaitu tingginya kepedulian antar anggota kelompok yang sering melakukan sharing ilmu dalam perawatan ikan, saling peduli antar satu dengan yang lain, tidak beranggapan antar anggota itu adalah pesaingnya. Melainkan satu saudara yang saling membantu dan berbagi ilmu”.

Dari penjelasan diatas bahwa faktor pendukung dalam pengembangan penerapan budidaya yaitu cara pemeliharaan yang baik yang didapat melalui sosialisasi dan panduan pemeliharaan sesuai CBIB akan menghasilkan ikan patin yang sehat dan sesuai standar dari permintaan pasar, adanya bantuan yang diberikan berupa pakan, benih ikan dan juga vitamin membantu dalam meningkatkan hasil produksi ikan, dan tingginya kepedulian antar anggota kelompok dalam memberikan ilmu dalam perawatan ikan.

2) Faktor yang menghambat dari Penerapan Budidaya, seperti yang dikatakan oleh Bapak Ibnu:

“faktor penghambat dari penerapan budidaya yaitu kondisi cuaca yang tidak menentu, akan mempengaruhi perkembangan ikan yang ada di kolam”¹⁹

Lanjut dari Bapak Ali:

“yang menjadi penghambat yaitu apabila kondisi cuaca yang tidak menentu ikan bisa saja timbul penyakit dan mati”

Lebih lanjut pemaparan dari Ibu Andra:

“kemudian dari kondisi cuaca tersebut, mempengaruhi kualitas ikan yang ada di kolam dan hasil indukan betina dan jantan juga akan menurun kualitasnya”

Dari penjelasan diatas yang menjadi penghambat dari penerapan budidaya yaitu kondisi cuaca yang tidak menentu akan mempengaruhi perkembangan ikan di kolam, ikan dapat terkena penyakit dan kemungkinan bisa mati, yang selanjutnya kualitas indukan ikan betina dan jantan juga kurang baik untuk pembenihan.

Selain dari penerapan budidaya ikan, ada beberapa faktor lain yang dapat mendukung dan juga menghambat jalannya kegiatan ini.

Yaitu tahapan penerapan budidaya. Ada 7 tahapan yaitu:

¹⁹ Waawancara dengan Bapak Ibnu (Ketua II Mina Makmur) tanggal 6 Juni 2020

1) Faktor yang mendukung dari tahapan budidaya meliputi:

1. Lokasi

Lokasi pembenihan berada pada kawasan yang aman dari potensi kontaminasi cemaran air limbah baik cair ataupun padat pada area budidaya. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ali:

“faktor pendukung budidaya bahwa lokasi budidaya saya berada ditempat persawahan, dimana jauh dari kontaminasi limbah rumah tangga, pabrik atau yang lainnya”²⁰

Lanjut Bapak Ibnu memaparkan:

“kebanyakan warga Desa Bendiljatiwetan memiliki lokasi budidaya di daerah persawahan, dan ada beberapa yang ada di sekitar lahan pekarangan rumah”

Dari penjelasan di atas bahwa faktor pendukung dari lokasi budidaya memang berada jauh dan tidak akan terkontaminasi limbah rumah tangga, pabrik dan yang lainnya. Karena berada di daerah persawahan dan di dekitar lahan pekarangan rumah.

2. Suplai air

Suplai air sangat diperlukan karena air yang ada di kolam budidaya perlu dilakukan pengurasan setiap 2-4 minggu sekali guna kualitas air tetap terjaga dengan baik. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Ibnu:

²⁰ Wawancara dengan Bapak Ali (pembudidaya ikan patin) tanggal 6 Juni 2020

*“faktor pendukungnya yaitu ketersediaan air yang ada di Desa Bendiljatiwetan tidak pernah mengalami kesulitan atau kekeringan. Jadi dengan adanya budidaya ini tidak perlu bingung untuk ketersediaan air”*²¹

Lanjut Bapak Ali memaparkan:

“dengan dilakukannya suplai air yang rutin maka hasil ikan yang dihasilkan juga sangat baik, dan rentan terhadap penyakit”

Dari penjelasan di atas bahwa faktor pendukung bahwa tidak ada kesulitan untuk mendapatkan air, dan dengan rutin dilakukannya penggantian air kolam setiap 2-4 minggu sekali menghasilkan hasil ikan yang baik, sehat dan rentan terhadap penyakit.

3. Tata letak dan desain

Tata letak dan desain mudah dijangkau, tersedia sarana prasarana penunjang seperti jaringan listrik, alat komunikasi.

Lokasi memiliki kemudahan akses jalan, transportasi dan sarana lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ali:

*“faktor pendukung lokasi budidaya yang pastinya tempatnya mudah dijangkau oleh alat transportasi seperti truk, mobil, dan motor”*²²

Lanjut Bapak Ibnu memaparkan:

“lokasi memang suatu hal yang penting karena saat panen ikan bisa segera di angkut, agar menjamin tetap segar”

Dari penjelasan di atas bahwa faktor yang mendukung yaitu dengan adanya tata letak dan desain yang strategis mampu mempermudah dalam hal panen dan juga dalam hal saat ada

²¹ Wawancara dengan Bapak Ibnu (Ketua II Mina Makmur) tanggal 6 Juni 2020

²² Wawancara dengan Bapak Ali (pembudidaya ikan patin) tanggal 6 Juni 2020

pengecekan dari pusat. Jalan bisa dijangkau oleh semua kendaraan.

4. Fasilitas dan perlengkapan

Fasilitas dalam budidaya ikan berupa lab laboratorium, ruang mesin, bangsal panen, tempat penyimpanan pakan, vitamin dan peralatan lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh

Bapak Ibnu:

“faktor pendukungnya yaitu untuk penyediaan pakan, vitamin dan obat-obatan kita terkadang mendapat bantuan dari Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung. dengan adanya bantuan tersebut dapat menunjang fasilitas untuk budidaya agar hasilnya lebih maksimal dan juga dapat mengurangi pengeluaran dari pembudidaya”²³

Lanjut Ibu Andra memaparkan:

“jadi, dari Dinas perikanan Kabupaten Tulungagung senditi menyediakan kebutuhan pakan, terkadang juga vitamin untuk di distribusikan kepada pembudiaya di desa-desa yang sudah bergabung dengan kemitraan dengan kami. Dan juga kami memberikan bantuan kepada mereka apabila mengalami kesulitan dalam budidaya dan saat ikan di kolam ada gejala penyakit, kami dari tim penyuluh siap membantu di lapangan”²⁴

Dari penjelasan di atas bahwa faktor pendukung dari fasilitas dan perlengkapan yaitu memang terbantu adanya program bantuan dari Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung yang sudah bergabung dengan kemitraan, terkait pakan, obat-obatan dan vitamin. Dan tidak hanya itu,

²³ Wawancara dengan Bapak Ibnu (Ketua II Mina Makmur) tanggal 6 Juni 2020

²⁴ Wawancara dengan Ibu Andra (pegawai dinas perikanan) tanggal 5 Juli 2020

tetapi juga dibantu dalam budidaya ikan jika mengalami kesulitan.

5. Persyaratan pengelolaan pengindukan

Proses pengindukan di Desa Bendiljatiwetan jarang dilakukan. Biasanya langsung pada pemberian benih dari pihak kemitraan yang kemudian dibesarkan sampai panen.

6. Pembesaran (pemberian pakan, obat dan vitamin)

Pembesaran ikan di khususkan untuk usaha budidaya yang tidak memisahkan sendiri. Pembesaran dilakukan untuk membesarkan benih menjadi lebih besar lagi atau membesarkan hingga ikan siap untuk panen dan siap dikonsumsi. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ali:

“Untuk menghasilkan ikan patin dengan kualitas yang baik, dari dinas perikanan menyalurkan bantuan berupa benih ikan, pakan ikan dan juga vitamin untuk ikan agar dapat meningkatkan hasil produksi budidaya ikan dan meringankan biaya yang dikeluarkan dari kegiatan budidaya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat”.

Lanjut Bapak Ibnu memaparkan:

“dengan fasilitas yang menunjang tersebut, menghasilkan ikan patin yang sehat, dan berkualitas”

Dari penjelasan di atas bahwa faktor pendukungnya yaitu untuk menghasilkan ikan patin yang baik, sehat dan sesuai standar maka memang diperlukan pakan, vitamin dan perawatan yang maksimal. Pembudidaya ikan patin Desa

Bendiljatiwetan sudah tercukupi semua baik pakan, vitamin dan perawatan ikan itu sendiri

7. Panen dan distribusi

Sebelum dilakukan panen, ikan harus dilakukan pemeriksaan mutu ikan. Apakah sudah sesuai standar dalam permintaan pasar atau belum. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ibnu:

“faktor pendukung yaitu dari semua tahapan budidaya jika dilakukan dengan baik, maka hasil dari ikan juga akan baik sesuai dengan standar permintaan kemitraan dan juga pasar. Hasilnyapun juga akan banyak”

Lanjut Bapak Ali memaparkan:

“faktor pendukung lainnya yaitu untuk distribusi kami hanya mengirimkan ke mitra kami, selanjutnya mereka yang memasarkan ikan dari budidaya kami”

Dari penjelasan di atas bahwa faktor pendukungnya yaitu apabila dari semua tahapan budidaya dijalankan dengan baik, maka hasil ikan juga akan baik dan maksimal. Untuk distribusi pembudidaya hanya menjualnya di mitra mereka, selanjutnya dari kemitraan tersebut yang menyalurkan keberbagai daerah.

- 3) Faktor yang menghambat dari Penerapan Budidaya, seperti yang dikatakan oleh Bapak Ibnu:

1. Lokasi

Lokasi pembenihan berada pada kawasan yang aman dari potensi kontaminasi cemaran air limbah baik cair ataupun padat pada area budidaya. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ali:

“Kebanyakan lokasi berada di persawahan, jadi untuk mengontrol ada kendala sedikit. Jarak dengan rumah lumayan jauh.

Lanjut Bapak Ibnu memaparkan:

“saat memberi pakan ikan, membutuhkan sedikit waktu untuk ke lokasi budidaya karena jarak yang lumayan jauh dengan rumah”

Dari penjelasan di atas bahwa faktor penghambatnya yaitu jarak antara lokasi budidaya dengan rumah yang terlalu jauh membutuhkan waktu dan bahan bakar untuk sampai di lokasi, dan apabila saat musim hujan atau kondisi darurat, tidak bisa mengontrol kondisi kolam.

2. Suplai air

Suplai air sangat diperlukan karena air yang ada di kolam budidaya perlu dilakukan pengurasan setiap 2-4 minggu sekali guna kualitas air tetap terjaga dengan baik. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Ibnu:

“ketelatenan pembudidaya untuk mengontrol dan merawat kondisi kolam sangat dibutuhkan. Ini harus dilakukan setiap 2 minggu sekali. Dalam hal ini air yang dibutuhkan juga sangat banyak.”

Lanjut Bapak Ali memaparkan:

“untuk air apabila lokasi budidaya jauh dengan pemukiman rumah, maka biasanya menggunakan disel”

Dari penjelasan di atas bahwa faktor penghambatnya yaitu pembudidaya harus telaten dalam perawatan ikan. Harus rutin melihat kondisi kolam apabila sudah kotor segera dibersihkan. Untuk membersihkan kolam juga membutuhkan air yang cukup banyak. Maka dari itu perlu memiliki disel untuk setiap pembudidaya.

3. Tata letak dan desain

Tata letak dan desain mudah dijangkau, tersedia sarana prasarana penunjang seperti jaringan listrik, alat komunikasi. Lokasi memiliki kemudahan akses jalan, transportasi dan sarana lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ali:

“saat ada ikan yang sakit, untuk mengetahui apa penyakitnya kita harus membawa kepada orang dinas untuk di cek laboratorium, dan di Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung masih belum ada”

Lanjut Ibu Andra memaparkan:

“kesulitannya adalah fasilitas laboratorium yang belum ada. karena itu hampir sering dibutuhkan baik dari Dinas maupun dari pembudidaya”

Dari penjelasan di atas bahwa faktor penghambatnya yaitu dengan adanya tata letak dan desain yang strategis mampu mempermudah dalam hal panen dan juga dalam hal saat ada pengecekan dari pusat. Jalan bisa dijangkau oleh semua kendaraan.

4. Fasilitas dan perlengkapan

Fasilitas dalam budidaya ikan berupa lab laboratorium, ruang mesin, bangsal panen, tempat penyimpanan pakan, vitamin dan peralatan lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh

Bapak Ibnu:

“faktor pendukungnya yaitu untuk penyediaan pakan, vitamin dan obat-obatan kita terkadang mendapat bantuan dari Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung. dengan adanya bantuan tersebut dapat menunjang fasilitas untuk budidaya agar hasilnya lebih maksimal dan juga dapat mengurangi pengeluaran dari pembudidaya”

Lanjut Ibu Andra memaparkan:

“jadi, dari Dinas perikanan Kabupaten Tulungagung senditi menyediakan kebutuhan pakan, terkadang juga vitamin untuk di distribusikan kepada pembudiaya di desa-desa yang sudah bergabung dengan kemitraan dengan kami. Dan juga kami memberikan bantuan kepada mereka apabila mengalami kesulitan dalam budidaya dan saat ikan di kolam ada gejala penyakit, kami dari tim penyuluh siap membantu di lapangan”

Dari penjelasan di atas bahwa faktor penghambatnya yaitu di Kabupaten Tulungagung khususnya Dinas Perikanan Tulungagung belum ada laboratorium untuk menunjang kegiatan budidaya ikan.

5. Persyaratan pengelolaan pengindukan

Proses pengindukan di Desa Bendiljatiwetan jarang dilakukan. Biasanya langsung pada pemberian benih dari pihak kemitraan yang kemudian dibesarkan sampai panen.

6. Pembesaran (pemberian pakan, obat dan vitamin)

Pembesaran ikan di khususkan untuk usaha budidaya yang tidak memijahkan sendiri. Pembesaran dilakukan untuk membesarkan benih menjadi lebih besar lagi atau membesarkan hingga ikan siap untuk panen dan siap dikonsumsi. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ali:

“faktor penghambatnya yaitu apabila stok benih ikan habis, atau belum ada, dari kami juga mendapat kendala dalam proses pembudidayaan”.

Lanjut Bapak Ibnu memaparkan:

“yang menjadi faktor penghambat saat kondisi musim yang tidak menentu, maka juga akan mempengaruhi kondisi ikan yang ada di kolam. Karena berbeda suhu cuaca berbeda perawatan kolamnya (ketinggian air)”

Dari penjelasan di atas bahwa faktor penghambatnya yaitu apabila benih ikan dari pusat tidak ada, maka dari pembudidaya juga akan mengalami kesulitan. Selanjutnya kondisi iklim juga mempengaruhi perawatan ikan dan juga medianya (ketinggian air kolam)

7. Panen dan distribusi

Sebelum dilakukan panen, ikan harus dilakukan pemeriksaan mutu ikan. Apakah sudah sesuai standar dalam permintaan pasar atau belum. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ibnu:

“pada saat pandemi covid 19 seperti ini pendistribusian ikan juga mengalami kemacetan dari pusat. Maka dari Kabupaten juga tidak dapat mengirim”

Lanjut Bapak Ali memaparkan:

“saat terjadi musim seperti ini jumlah ikan hasil panen yang sama tetapi penjualannya mengalami kemacetan, karena permintaan ikan konsumsi pasar menurun”

Dari penjelasan di atas bahwa faktor penghambatnya yaitu saat terjadi pandemi covid-19 seperti ini sangat berdampak dari panen dan juga distribusi yang macet. Karena menurunnya permintaan ikan konsumsi dari pasar.

Setelah tahapan budidaya ikan, untuk menunjang dalam kegiatan budidaya ikan perlu adanya lahan. Lahan yang berfungsi untuk wadah pembesaran ikan. Pengelolaan lahan dapat diartikan sebagai perlakuan yang diberikan pada suatu lahan untuk menjaga dan mempertinggi produktivitas lahan tersebut dengan mempertimbangkan kelestariannya. Kurang lebih tahun 2011 mulai banyak masyarakat yang membudidayakan ikan patin, karena melihat beberapa warga yang berhasil dalam membudidayakan ikan patin, maka sebagian besar masyarakat juga ikut-ikutan untuk membudidayakan dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang ada.

- 1) Faktor pendukung dari pola pengelolaan lahan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ali:

“faktor pendukung dari pengelolaan lahan yaitu yang pasti lahan tersebut sudah milik pribadi, jadi tidak perlu

memikirkan untuk hal penyewaan. Mungkin hanya PBB setiap tahunnya. Dan tidak resah jika terjadi apa-apa”

Lanjut Bapak Ibnu memaparkan:

“pemanfaatan lahan tersebut untu budidaya meningkatkan imunitas masyarakat Desa Bendiljatiwetan. Karena memiliki kesibukan baru, apalagi untuk ibu-ibu, selain mengurus urusan rumah, juga bisa diarahkan untuk mengurus urusan kolam”

Dari penjelasan diatas bahwa faktor pendukung dari pola pengelolaan lahan yaitu lahan sebagian besar milik pribadi, jadi tidak bingung terkait penyewaan. Adapun penyewaan itupun pajak bumi bangunan yang dibayarkan setiap tahunnya. Selain itu, memberikan imunitas bagi masyarakat Desa bendiljatiwetan karena yang mempunyai usaha budiaya ikan akan disibukkan dengan kegiatan tersebut yang sebagian sudah menjadi hobi. Dan juga dapat memberikan pengetahuan baru untuk ibu rumah tangga agar tidak jenuh dengan kesibukan kegiatan rumah.

2) Faktor penghambat dari pola pengelolaan lahan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Ibnu:

“yang di keluhkan apabila lahan sebagian ada di pekarangan dekat sawah, saat curah hujan tinggi kita sulit memantau kondisi ikan yang ada di kolam”

Lanjut Bapak Ali memaparkan:

“perawatan kebersihan daerah kolam juga harus diperhatikan, apabila tidak telaten, maka juga bisa mengganggu kondisi ikan, karena kebersihan kolam dan juga lahan disekitar sangat harus diperhatikan”

Dari penjelasan diatas bahwa faktor penghambat dari pola pengelolaan lahan yaitu saat terjadi hujan dengan curah yang deras dengan lokasi kolam yang jau dari rumah, maka tidak akan bisa melihat kondisi ikan pada saat itu. Selain itu, apabila lalai dengan perawatan di daerah lahan pekarangan juga akan mengganggu pada saat proses pemeliharaan ikan. Karena kebersihan kolam dan juga daerah pekarangan lahan harus terjaga kebersihannya.

Dari beberapa poin yang sudah dijelaskan di atas, dapat diartikan bahwa kegiatan budidaya tersebut akan menciptakan budidaya ikan yang baik. Karena telah melakukan tahapan-tahapan secara sempurna. Sehingga akan terbentuk perubahan pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Bendiljatiwetan. Peningkatan ekonomi dapat diartikan sebagai bertambahnya tingkat pendapatan seseorang dan menuju pada kehidupan yang lebih layak dan lebih baik. Dari sektor budidaya jenis ikan konsumsi, khususnya ikan patin, menyumbang andil yang besar dalam meningkatnya perekonomian masyarakat Desa Bendiljatiwetan ini seperti

memberikan teknik budidaya yang tepat, dan juga membantu proses pemasarannya.

- 1) Faktor pendukung dari peningkatan ekonomi masyarakat.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ali:

“faktor pendukung dari peningkatan ekonomi yaitu dukungan dari masyarakat yang harmonis dan saling peduli untuk berbagi ilmu dan pengalaman dalam memelihara ikan, maka dari itu sangat membantu pertumbuhan ekonomi di setiap kepala rumah tangga semakin membaik dan setidaknya beberapa anggota sudah mampu menyekolahkan anaknya sampai jenjang sarjana”²⁵

Bapak Ibnu memaparkan:

“selain itu adanya bantuan dari pemberian pakan, vitamin, dan benih juga sangat meminimalisir pengeluaran dari pemeliharaan ikan, sehingga sangat membantu terkait pendapatan anggota kelompok. Dan dari usaha budidaya ikan inilah para kepala rumah tangga mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan pendidikan dan lain-lain”.

Lanjut Ibu Andra memaparkan:

“faktor pendukung lainnya yaitu adanya dukungan dari pemerintah, baik dari dinas perikanan di Tulungagung

²⁵ Wawancara dengan Bapak Ali (pembudidaya ikan patin) tanggal 6 Juni 2020

ataupun dari Jawa Timur yang memeberikan beberapa program untuk membantu keberhasilan usaha budidaya”

Dari penjelasan diatas bahwa faktor pendukung dari peningkatan ekonomi masyarakat yaitu berkat adanya fasilitas pendukung yang didapat selama pemeliharaan ikan patin, sangat berpengaruh pada pendapatan. Adanya dukungan dari masyarakat ataupun dari pemerintahan itu sendiri. Sehingga pendapatan dari pembudidaya ikan mengalami keuntungan yang signifikan setiap tahunnya. Dapat dilihat dari kehidupan masyarakat Desa Bendiljatiwetan semakin sejahtera.

2) Faktor penghambat dari peningkatan ekonomi masyarakat.

Seperti yang dikatan oleh Bapak Ibnu:

“faktor penghambat dari peningkatan ekonomi yaitu di dinas perikanan Kabupaten Tulungagung sendiri masih belum mempunyai laboratorium yang dapat digunakan untuk keperluan budidaya”²⁶

Lanjut Ibu Andra memaparkan:

“yang masih jadi kendala yaitu di dinas kami masih belum mempunyai leboratorium untuk keperluan budidaya, khususnya untuk meneliti kualitas pakan dan penyakit- penyakit ikan yang sering timbul. Kami biasanya masih

²⁶ Wawancara dengan Bapak Ibnu (Ketua II Mina Makmur) tanggal 6 Juni 2020

melakukan uji laboratorium di kota Blitar yang cukup dekat dengan jarak dari Tulungagung”

Dari penjelasan diatas bahwa faktor penghambat dari peningkatan ekonomi yaitu dinas perikanan Kabupaten Tulungagung belum ada fasilitas laboratorium untuk keperluan budidaya. Sehingga waktu uji laboratorium pakan, dan juga penyakit-penyakit ikan masih dilakukan uji laboratorium di Kota Blitar.

D. Temuan Penelitian

1. Pembahasan tentang Penerapan Budidaya Ikan Patin Pada Lahan guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa

Bendiljatiwetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung

Penerapan budidaya ikan patin di Desa Bendiljati Wetan dilandasi pada kondisi geografis, pada dasarnya cuaca yang ada di desa Bendiljati Wetan sangat bagus, dan cocok jika diterapkan budidaya ikan. Karena cuaca yang tidak panas dan juga tidak dingin, maka apabila membangun sebuah usaha budidaya sangat cocok dan ikan dapat berkembang dengan baik dan sehat. Tradisi budidaya ikan patin sendiri di Desa Bendiljati Wetan masih belum lama, sebagian masyarakat di Desa Bendiljati Wetan pertama-tama banyak yang membudidayakan ikan gurami, dan ikan hias.

Penerapan budidaya ikan patin sama halnya dengan ikan-ikan lainnya, yang harus diperhatikan adalah kolam yang akan dipakai,

kedalaman kolam, suhu air, pakan ikan dan juga vitamin. Tidak lupa harus selalu menjaga kebersihan kolam dan juga pakan agar hasil dari ikan yang dihasilkan mampu memenuhi standar dari pihak kemitraan.

Dengan adanya kemitraan seperti yang dijelaskan diatas, maka untuk proses penjualan sendiri sudah tidak ada kesulitan. Karena adanya kemitraan tersebut anggota dari kelompok MINA MAKMUR dapat menjual hasil ikan ptin kepada kemitraan yang sudah saling bekerja sama.

Dalam membantu proses budidaya ikan yang ada di Tulungagung salah satunya yang ada di desa bendiljatiwetan, dinas perikanan juga mempunyai keterikatan yang penting. Dinas perikanan juga sudah mempunyai program dalam membantu proses budidaya ikan sebelum 2003 sudah ada. Untuk program bantuan sendiri setiap tahun ada, tergantung dari anggaran yang diberikan. Untuk program dalam upaya membantu proses budidaya ikan sudah ada sejak lama, yaitu sebelum 2003. Bantuan program tersebut nantinya akan langsung diberikan kepada yang bersangkutan yaitu kelompok-kelompok. Untuk bisa mendapatkan bantuan dari dinas sendiri masyarakat harus membentuk kelompok dengan minimal mempunyai anggota 10 orang.

Agar dapat bergabung dengan dinas, dan nantinya akan mendapat bantuan dari program mereka harus membuat kelompok budidaya ikan dengan anggota minimal 10 dan maksimal 20 orang. Kenapa tidak boleh terlalu banyak, nanti pembagian dari bantuan tersebut tidak akan merata

dan meminimalisir terjadinya ketidakadilan. Bukan hanya itu tetapi tujuan dari dinas perikanan itu sendiri yaitu untuk memudahkan jaringan komunikasi antara dinas, pemerintah dan juga masyarakat agar dapat mengontrol jalannya budidaya ikan apabila sewaktu-waktu ikan yang ada dikolam adanya penyakit dan juga memantau jalannya budidaya apakah selalu berkembang dengan baik atau tidak.

Di dalam suatu kegiatan budidaya ikan perlu adanya penerapan budidaya yang harus dilakukan dengan baik dan sesuai standar. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka pembudidaya perlu menerapkan budidaya sesuai standar dari CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik).

Tahapan dalam budidaya ikan meliputi:

1. Lokasi

Lokasi pembenihan dilakukan pada tempat yang aman dari potensi kontaminasi seperti industri, pertanian. Tidak ada sejarah banjir, erosi dan cemaran air limbah cair maupun padat pada area budidaya yang dapat membawa risiko kontaminasi. Warga Desa Bendiljatiwetan sendiri membuat lokasi budidaya ikan kebanyakan di area persawahan, dan di area lahan dekat rumah. Dijelaskan bahwa budidaya yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Desa Bendiljati Wetan menggunakan kolam tanah, karena dianggap lebih efisien dan untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah ada lebih produktif. Selain itu lokasi budidaya terletak pada tempat persawahan milik probadi dan sebagian terletak di lahan pekarangan

dekat rumah. Dan penjelasan dari Bapak Ibnu menjelaskan bahwa memang kebanyakan masyarakat memiliki lahan kosong di daerah persawahan, sehingga budidaya dilakukan di tempat tersebut. Suhu udara yang cocok untuk budidaya menghasilkan kualitas ikan yang baik.

2. Suplai Air

Sesuai dengan persyaratan air pemeliharaan benih dan keamanan pangan. Suplai air pada kolam sangat dibutuhkan. Dan ketersediaan air harus tercukupi dengan baik. Bahwa peran air dalam budidaya ikan sangat harus diperhatikan. Karena kualitas daging pada ikan tergantung pada kondisi kolam. Pembersihan kolam dilakukan pada 2 minggu – 4 minggu sekali tergantung keadaan kolam. Dengan rutin membersihkan air kolam yang keruh, maka hasil ikan juga sangat berpengaruh nantinya.

3. Tata Letak dan Desain

Selain itu spesifikasi kolam juga harus difikirkan untuk menunjang tumbuh kembang dari ikan patin itu sendiri. Dalam penerapan Budidaya yang baik dan benar sesuai Standar SNI yakni, dengan melakukan proses budidaya dengan program CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik). CBIB dengan melakukan pemeliharaan dan membesarkan ikan serta memanaen dalam lingkungan yang terkontrol sehingga memberikan jaminan keamanan pangan dari

pembudidaya dengan memperhatikan sanitasi, benih, obat ikan, dan bahan kimia serta bahan biologis. Perawatan ikan patin lebih mudah daripada ikan gurami. karena ikan patin sendiri merupakan jenis ikan air tawar yang sangat digemari oleh konsumen. Budidaya ikan patin harus sering memperhatikan kondisi kolam, suhu air, dan kedalaman air kolam. Dari penjelasan tersebut pak ali menjekaskan bahwa setidaknya kedalaman air kolam ikan patin kurang lebih 1 meter. Apabila air kurang dari 1meter maka akan mengganggu proses tumbuh kembang ikan, karena dapat mengalami stress. Dalam proses panen ikan patin jenis ikan yang lebih cepat dari gurami, yaitu dengan masa panen 6-8 bulan. Lokasi budidaya ikan juga memiliki lokasi yang strategis, mampu dijangkau oleh berbagai kendaraan seperti truk, mobil dan juga motor.

4. Fasilitas dan Perlengkapan

Fasilitas dan perlengkapan berupa laboratorium, ruang mesin, bangsal panen, tempat penyimpanan pakan, obat-obatan, vitamin dan peralatan lainnya. Fasilitas tersebut menjadi salah satu penunjang dalam budidaya ikan. fasilitas untuk budidaya dilihat sudah mencukupi. Adanya obat-obatan, pakan, dan juga vitamin. Untuk kesehatan ikan yang ada di kolam juga dibantu oleh Dinas Perikanan Kabupaten Tulungagung, sehingga pembudidaya tidak perlu cemas. Yang kurang dari fasilitas hanya tidak ada ketersediaan laboratorium untuk ikan.

5. Pengelolaan pengindukan

Kegiatan budidaya ikan yang paling sulit yaitu pembenihan. Tidak semua pembudidaya ikan melakukan pembenihan, ada sebagian yang melakukan proses pembesaran sampai panen. Seperti yang terjadi di Desa Bendiljatiwetan ini, kebanyakan melakukan proses pembesaran-panen saja. Tidak melewati proses pengindukan. Dari keberhasilan panen, juga tidak terlepas dari pemilihan indukan benih ikan patin yang baik, memilih indukan yang berkualitas. dengan adanya kerjasama kemitraan sangat membantu dalam proses pendapatan benih ikan yang berkualitas, dan saat panen juga memperoleh hasil yang banyak karena sedikit yang gagal atau mati. Dan ciri-ciri benih ikan yang baik seperti biasanya memiliki ukuran yang besar, sehat secara penampakan, dan memiliki badan yang mulus. Memiliki warna kulit ikan yang cerah, dan gerakan ikan aktif. Ikan patin betina yang siap dipijahkan memiliki ciri-ciri seperti perut yang berukuran besar, sedangkan yang jantan memiliki ukuran yang besar dan juga aktif bergerak.

6. Pembesaran (pemberian Pakan, obat dan vitamin)

Setelah proses pengindukan, maka selanjutnya proses penebaran benih dan pemeliharaan. Penebaran dan Pemeliharaan wajib melakukan pemberian pakan secara rutin, dan juga menjaga kebersihan kolam itu sendiri hingga proses panen. Untuk pakan ikan patin pada 1 kolam biasanya membutuhkan 1 karung pakan dalam

sekali penyebaran pakan, dan pemberian pakan dilakukan pada pagi hari kedua pada sore hari. Proses tebar benih ikan, untuk benih setiap kolam per orang itu berbeda, dalam kolam 1 m² itu 20 ekor. Dan kalau pembudidaya mempunyai kolam dengan luas 250 m² itu berarti ada 5000 ekor dengan angka kehidupan sekitar 80% dalam masa siklus panen rata-rata 7-8 bulan. Selanjutnya pemberian pakan ikan patin dilakukan satu hari ada dua pemberian pakan. Yang pertama dilakukan pada pagi hari pukul 07.00 dan yang kedua pada pukul 17.00. Pemberian pakan ikan patin sekali tebar kurang lebih ada 30kg, dan saat pemberian ikan patin cukup ditebar pada satu titik saja, dengan begitu ikan akan menghampiri pakannya. Tidak seperti ikan lainnya yang harus mengelilingi kolam. Ini salah satu kelebihan ikan patin karena ikan yang suka bergerombol.

7. Panen dan Distribusi

Pemeriksaan Sebelum benih dipanen, harus dilakukan pemeriksaan mutu benih secara visual dan laboratoris apakah sudah sesuai dengan standar atau belum. Selanjutnya apabila sudah sesuai dengan standar maka hasil ikan yang sudah di panen siap untuk di distribusikan. Dengan tersebut pada pembudidaya harus meningkatkan standar mutu ikan, dengan hasil ikan yang sehat, bersih dan berbobot. Perusahaan meminta ukuran standar ikan dengan minimal bobot yaitu 600-1200 gram, memiliki warna daging yang putih atau cerah, karena daging patin yang segar memang

memiliki warna yang putih tulang dan cerah bukan hanya itu, yang paling penting ikan patin tidak bau lumpur atau tanah karena itu salah satu yang harus dimaksimalkan kualitasnya mengingat konsumen ikan patin sangat tinggi peminatnya. Juga tentunya dengan kondisi ikan yang baik. Perusahaan yang bermitra dengan kelompok Mina Makmur yaitu DKP Kabupaten Tulungagung, Pokpen CPP, Pak Ilham, dan Mitra Cahaya Mina memiliki pangsa pasar yang besar dan kebanyakan diwilayah luar kabupaten tulungagung. untuk DKP Kabupaten Tulungagung sendiri nantinya akan di distribusikan ke perusahaan fillet ikan patin yang nantinya akan di pasarkan ke wilayah jawa timur, bahkan untuk proses penjualannya ekspor sampai ke Makkah itu dari PT. Adib untuk konsumsi makan jamaah haji yang ada di sana. Saat sebuah kelompok apabila sudah melakukan kerjasama dengan pihak luar atau bisa disebut dengan kemitraan, maka sudah dipastikan dalam proses penjualan, pemasaran hasil panen dari ikan patin tersebut tidak akan mengalami kesulitan. Bahkan adanya kemitraan tersebut pemasaran ikan patin justru semakin luas bukan hanya di daerah lokal saja melainkan dapat tersebar sampai luar kota yaitu sampai ke surabaya, jombang dan bahkan tahun lalu dari tulungagung sendiri bisa ekspor ikan patin sampai ke makkah.

Setelah melalui proses konsep budidaya ikan yang dijelaskan pada poin sebelumnya, untuk mendukung keberhasilan dalam budidaya media yang harus di persiapkan yaitu lahan.

Pengelolaan lahan dapat diartikan sebagai perlakuan yang diberikan pada suatu lahan untuk menjaga dan mempertinggi produktivitas lahan tersebut dengan mempertimbangkan kelestariannya dan lahan pekarangan lahan yang mudah diusahakan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu luang yang tersedia. Kurang lebih tahun 2011 mulai banyak masyarakat yang membudidayakan ikan patin, karena melihat beberapa warga yang berhasil dalam membudidayakan ikan patin, maka sebagian besar masyarakat juga ikut-ikutan untuk membudidayakan dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang ada. Lahan pekarangan yang ada di sekitar rumah kebanyakan digunakan untuk membuat usaha baru dengan budidaya ikan. Dianggap lahan akan jauh lebih produktif dan juga dapat mengisi waktu luang selain bekerja. Di Desa Bendiljatiwetan sedikit yang memanfaatkan lahan untuk menanam padi, kebanyakan digunakan untuk budidaya. Dan dari pemanfaatan lahan itulah menjadi salah satu hal yang menguntungkan dan menjadi salah satu mata pencaharian yang menguntungkan. masyarakat dapat membuat usaha hanya dengan modal lahan pekarangan, yaitu budidaya ikan. Untuk soal pakan dan juga benih, dari dinas ada beberapa program yang dapat

membantu permasalahan tersebut. Agar meminimalisir pengeluaran modal untuk budidaya ikan, sehingga dapat membantu peningkatan perekonomian masyarakat Desa setempat.

Pemanfaatan lahan pekarangan yang ada disekitar rumah yang berkesinambungan yaitu dengan melakukan usaha pekarangan tidak hanya sekali saja. Tetapi lebih dilakukan secara terus menerus dengan memberikan manfaat dan kemudahan bagi keluarga itu sendiri. Hal ini dikarenakan usaha pemanfaatan lahan pekarangan dapat membantu untuk menunjang kebutuhan bahan pangan/makanan dan apa yang diusahakan ini guna memenuhi kebutuhan hidup dan dapat dijadikan salah satu potensi untuk peningkatan perekonomian di Desa Bendiljatiwetan itu sendiri. Untuk itu, pemanfaatan lahan pekarangan yang ada disekitar rumah dapat dijadikan salah satu potensi untuk peningkatan perekonomian di Desa Bendiljatiwetan. Salah satunya untuk budidaya ikan patin, karena kondisi cuaca yang cocok juga. Dan dari pemanfaatan lahan tersebut menambah produktifitas tanah agar jauh lebih bermanfaat dan tidak usang.

Pada konsep budidaya ikan apabila sudah dijalankan dengan baik, dan didukung oleh media lainnya yaitu lahan itu sendiri untuk tempat budidaya ikan. Maka dapat dikatakan budidaya ikan tersebut berhasil dijalankan dengan baik. Dan dari itulah akan terjadi perubahan pada peningkatan ekonomi masyarakat di Desa

Bendiljatiwetan. Peningkatan ekonomi dapat diartikan sebagai bertambahnya tingkat pendapatan seseorang dan menuju pada kehidupan yang lebih layak dan lebih baik. Dari sektor budidaya jenis ikan konsumsi, khususnya ikan patin, menyumbang andil yang besar dalam meningkatnya perekonomian masyarakat Desa Bendiljatiwetan ini. Dalam hal ini dari hasil budidaya ikan patin masyarakat Desa Bendiljatiwetan dapat dilihat rata-rata keuntungannya. Mengingat dalam proses pembudidayaan ikan patin itu tidak hanya bermodal air saja, tetapi juga dibutuhkan hal-hal diluar itu seperti kebutuhan pakan, kebutuhan vitamin, dan perawatan lainnya. Semua itu juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit meskipun nantinya dilihat dari hasil panen juga sangat banyak. Maka seorang pembudidaya juga harus mengakumulasikan biaya-biaya tersebut sehingga diperoleh suatu keuntungan didalamnya. kemitraan sangat membantu proses pengembangan usaha ini. Meskipun keuntungannya tipis nanti dapat dilihat juga dari segi berapa jumlah tebar benih ikan per kolamnya. Dan dapat di hitung apabila rata-rata masyarakat memiliki luas kolam $250 m^2$ dengan benih ikan di dalamnya sebanyak 5000 ikan atau 5 ton jadi, total produksi untuk 1 kg ikan itu Rp. 13.000, dan nilai jual Rp. 14.500. keuntungan per kg adalah Rp. 1.500 dikali 5000 ikan (5 ton) hasilnya Rp. 7.500.000 itu untuk satu kolam dengan luas $250m^2$ dengan benih 5000 ekor untuk di kemitraan CPP/Pokpen. Jika di DKP Tulungagung memiliki luas kolam $250 m^2$ dengan benih ikan di

dalamnya sebanyak 5000 ikan atau 5 ton jadi, total produksi untuk 1 kg ikan itu Rp. 13.000, dan nilai jual Rp. 14.000. keuntungan per kg adalah Rp. 1.000 dikali 5000 ikan (5 ton) hasilnya Rp. 5.000.000 itu untuk satu kolam dengan luas 250m² dengan benih 5000 ekor.

Petani ikan atau pembudidaya di desa bendiljatiwetan kebanyakan memakai jenis kolam tanah, yaitu kolam yang dibuat dari tanah kosong dibangun dan dijadikan kolam. Bukan jenis kolam yang bulat biasanya terbuat dari besi dan dilapisi terpal. Karena mengingat kondisi desa bendiljatiwetan memiliki lahan yang luas disekitar rumah mereka. Pekarangan sendiri adalah sebidang tanah darat yang terletak langsung pada pekarangan rumah tinggal. Lahan pekarangan lahan yang mudah diusahakan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu luang yang tersedia. Lahan pekarangan harus dimanfaatkan agar dapat menabuh estetika rumah dan juga bisa sebagai penambah penghasilan keluarga. Berbagai hasil yang akan didapat jika pekarangan dimanfaatkan secara optimal dengan sentuhan ide bisnis yang tepat.

Masyarakat desa bendiljatiwetan saat ini sudah fokus pada kegiatan budidaya ikan, salah satunya ikan patin. Dimana disetiap rumah terdapat minimal 1 kolam dengan membudidayakan berbagai jenis ikan salah satunya ikan patin. Dari hasil panen ikan tersebut, yaitu ikan patin, ada beberapa warga yang mencoba membuat inovasi baru dengan memanfaatkan dari ikan tersebut untuk dijadikan jenis

olahan makanan dan kemudian dijual. Salah satunya dengan memanfaatkan kulit ikan patin yang kemudian dijadikan olahan kerupuk kulit ikan patin sama seperti kerupuk rambak. Bukan hanya itu tetapi juga dibuat olahan tahu bakso dengan isian daging ikan patin, serta memanfaatkan tulang atau duri ikan patin yang dijadikan kerupuk ikan patin.

Bahwa dalam budidaya memang terbukti berkat hasil dari hasil budidaya ikan patin kondisi perekonomian masyarakat Desa Bendiljatiwetan mengalami peningkatan yang signifikan. Dan kehidupan masyarakat juga terlihat lebih sejahtera.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan budidaya ikan patin pada lahan pekarangan guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendiljatiwetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung

Dalam melakukan proses penerapan budidaya ikan patin pada lahan guna meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bendiljatiwetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung tentu tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Pola penerapan budidaya ikan patin pada lahan pekarangan guna meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri terbagi dalam 4 bentuk yaitu Penerapan Budidaya, Modal dan Kemitraan, Penentuan Harga Jual dan Kalkulasi Keuntungan, Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

Penerapan budidaya merupakan cara dalam melakukan perawatan budidaya ikan yang baik, dan tepat. Hal hal yang diperhatikan dalam penerapan budidaya juga banyak, seperti pembuatan kolam, pemilihan indukan ikan, pemijahan, penebaran benih dan juga pemeliharaan hingga panen.

- a. Faktor yang dapat mendukung kegiatan penerapan yaitu pengembangan penerapan budidaya yaitu cara pemeliharaan yang baik yang didapat melalui sosialisasi dan panduan pemeliharaan sesuai CBIB akan menghasilkan ikan patin yang sehat dan sesuai standar dari permintaan pasar, adanya bantuan yang diberikan berupa pakan, benih ikan dan juga vitamin membantu dalam meningkatkan hasil produksi ikan, dan tingginya kepedulian antar anggota kelompok dalam memberikan ilmu dalam perawatan ikan.
- b. Faktor yang menghambatnya yaitu kondisi cuaca yang tidak menentu akan mempengaruhi perkembangan ikan di kolam, ikan dapat terkena penyakit dan kemungkinan bisa mati, yang selanjutnya kualitas indukan ikan betina dan jantan juga kurang baik untuk pembenihan.

Dalam kegiatan budidaya ikan, hal yang penting harus dilakukan yaitu melakukan setiap tahapan budidaya. Ada 7 tahapan budidaya ikan yaitu:

- a. Faktor yang mendukung dari tahapan budidaya meliputi:
 - 1) Lokasi

Lokasi pembenihan berada pada kawasan yang aman dari potensi kontaminasi cemaran air limbah baik cair ataupun padat pada area budidaya

- a) Faktor yang dapat mendukung yaitu budidaya memang berada jauh dan tidak akan terkontaminasi limbah rumah tangga, pabrik dan yang lainnya. Karena berada di daerah persawahan dan di dekatar lahan pekarangan rumah.
- b) Faktor penghambatnya yaitu jarak antara lokasi budidaya dengan rumah yang terlalu jauh membutuhkan waktu dan bahan bakar untuk sampai di lokasi, dan apabila saat musim hujan atau kondisi darurat, tidak bisa mengontrol kondisi kolam.

2) Suplai air

Suplai air sangat diperlukan karena air yang ada di kolam budidaya perlu dilakukan pengurasan setiap 2-4 minggu sekali guna kualitas air tetap terjaga dengan baik.

- a) Faktor yang mendukung yaitu tidak ada kesulitan untuk mendapatkan air, dan dengan rutin dilakukannya penggantian air kolam setiap 2-4 minggu sekali menghasilkan hasil ikan yang baik, sehat dan rentan terhadap penyakit.
- b) Faktor penghambatnya yaitu pembudidaya harus telaten dalam perawatan ikan. Harus rutin melihat kondisi kolam

apabila sudah kotor segera dibersihkan. Untuk membersihkan kolam juga membutuhkan air yang cukup banyak. Maka dari itu perlu memiliki disel untuk setiap pembudidaya.

3) Tata letak dan desain

Tata letak dan desain mudah dijangkau, tersedia sarana prasarana penunjang seperti jaringan listrik, alat komunikasi. Lokasi memiliki kemudahan akses jalan, transportasi dan sarana lainnya.

- a) Faktor yang mendukung yaitu dengan adanya tata letak dan desain yang strategis mampu mempermudah dalam hal panen dan juga dalam hal saat ada pengecekan dari pusat. Jalan bisa dijangkau oleh semua kendaraan.
- b) Faktor penghambatnya dengan adanya tata letak dan desain yang strategis mampu mempermudah dalam hal panen dan juga dalam hal saat ada pengecekan dari pusat. Jalan bisa dijangkau oleh semua kendaraan.

4) Fasilitas dan perlengkapan

Fasilitas dalam budidaya ikan berupa lab laboratorium, ruang mesin, bangsal panen, tempat penyimpanan pakan, vitamin dan peralatan lainnya.

- a) Faktor yang mendukung yaitu memang terbantu adanya program bantuan dari Dinas Perikanan Kabupaten

Tulungagung yang sudah bergabung dengan kemitraan, terkait pakan, obat-obatan dan vitamin. Dan tidak hanya itu, tetapi juga dibantu dalam budidaya ikan jika mengalami kesulitan.

b) Faktor penghambatnya yaitu di Kabupaten Tulungagung khususnya Dinas Perikanan Tulungagung belum ada laboratorium untuk menunjang kegiatan budidaya ikan.

5) Persyaratan pengelolaan pengindukan

Proses pengindukan di Desa Bendiljatiwetan jarang dilakukan. Biasanya langsung pada pemberian benih dari pihak kemitraan yang kemudian dibesarkan sampai panen.

6) Pembesaran (pemberian pakan, obat dan vitamin)

Pembesaran ikan di khususkan untuk usaha budidaya yang tidak memijahkan sendiri. Pembesaran dilakukan untuk membesarkan benih menjadi lebih besar lagi atau membesarkan hingga ikan siap untuk panen dan siap dikonsumsi.

a) Faktor yang mendukung yaitu untuk menghasilkan ikan patin yang baik, sehat dan sesuai standar maka memang diperlukan pakan, vitamin dan perawatan yang maksimal. Pembudidaya ikan patin Desa Bendiljatiwetan sudah tercukupi semua baik pakan, vitamin dan perawatan ikan itu sendiri

b) Faktor penghambatnya yaitu apabila benih ikan dari pusat tidak ada, maka dari pembudidaya juga akan mengalami kesulitan. Selanjutnya kondisi iklim juga mempengaruhi perawatan ikan dan juga medianya (ketinggian air kolam)

7) Panen dan distribusi

Sebelum dilakukan panen, ikan harus dilakukan pemeriksaan mutu ikan. Apakah sudah sesuai standar dalam permintaan pasar atau belum.

a) Faktor yang mendukung yaitu apabila dari semua tahapan budidaya dijalankan dengan baik, maka hasil ikan juga akan baik dan maksimal. Untuk distribusi pembudidaya hanya menjualnya di mitra mereka, selanjutnya dari kemitraan tersebut yang menyalurkan keberbagai daerah

b) Faktor penghambatnya yaitu saat terjadi pandemi covid-19 seperti ini sangat berdampak dari panen dan juga distribusi yang macet. Karena menurunnya permintaan ikan konsumsi dari pasar.

Setelah melalui proses konsep budidaya ikan yang dijelaskan pada poin sebelumnya, untuk mendukung keberhasilan dalam budidaya media yang harus di persiapkan yaitu lahan. Pengelolaan lahan dapat diartikan sebagai perlakuan yang diberikan pada suatu lahan untuk menjaga dan mempertinggi produktivitas lahan tersebut dengan mempertimbangkan kelestariannya. Kurang lebih tahun 2011 mulai banyak masyarakat yang

membudidayakan ikan patin, karena melihat beberapa warga yang berhasil dalam membudidayakan ikan patin, maka sebagian besar masyarakat juga ikut-ikutan untuk membudidayakan dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang ada.

- a. Faktor yang mendukung yaitu lahan sebagian besar milik pribadi, jadi tidak bingung terkait penyewaan. Adapun penyewaan itupun pajak bumi bangunan yang dibayarkan setiap tahunnya. Selain itu, memberikan imunitas bagi masyarakat Desa Bendiljatiwetan karena yang mempunyai usaha budidaya ikan akan disibukkan dengan kegiatan tersebut yang sebagian sudah menjadi hobi. Dan juga dapat memberikan pengetahuan baru untuk ibu rumah tangga agar tidak jenuh dengan kesibukan kegiatan rumah.
- b. Faktor penghambatnya yaitu saat terjadi hujan dengan curah yang deras dengan lokasi kolam yang jauh dari rumah, maka tidak akan bisa melihat kondisi ikan pada saat itu. Selain itu, apabila lalai dengan perawatan di daerah lahan pekarangan juga akan mengganggu pada saat proses pemeliharaan ikan. Karena kebersihan kolam dan juga daerah pekarangan lahan harus terjaga kebersihannya.

Pada konsep budidaya ikan apabila sudah dijalankan dengan baik, dan didukung oleh media lainnya yaitu lahan itu sendiri untuk tempat budidaya ikan. Maka dapat dikatakan budidaya ikan tersebut berhasil dijalankan dengan baik. Dan dari itulah akan terjadi perubahan pada peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Bendiljatiwetan. Peningkatan

ekonomi dapat diartikan sebagai bertambahnya tingkat pendapatan seseorang dan menuju pada kehidupan yang lebih layak dan lebih baik. Dari sektor budidaya jenis ikan konsumsi, khususnya ikan patin, menyumbang andil yang besar dalam meningkatnya perekonomian masyarakat Desa Bendiljatiwetan ini seperti memberikan teknik budidaya yang tepat, dan juga membantu proses pemasarannya.

- a. Faktor yang mendukung yaitu berkat adanya fasilitas pendukung yang didapat selama pemeliharaan ikan patin, sangat berpengaruh pada pendapatan. Adanya dukungan dari masyarakat ataupun dari pemerintahan itu sendiri. Sehingga pendapatan dari pembudidaya ikan mengalami keuntungan yang signifikan setiap tahunnya. Dapat dilihat dari kehidupan masyarakat Desa Bendiljatiwetan semakin sejahtera.
- b. Faktor pengahmbatnya yaitu dinas perikanan Kabupaten Tulungagung belum ada fasilitas laboratorium untuk keperluan budidaya. Sehingga waktu uji laboratorium pakan, dan juga penyakit-penyakit ikan masih dilakukan uji laboratorium di Kota Blitar.